

KAJIAN POTENSI UNTUK EKOWISATA DI PANTAI TANGSI KABUPATEN LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT DENGAN MENGUNAKAN SWOT ANALISIS

Wildan Rayadi¹

¹PT. Semen Jawa (Siam Cement Group) Jl. Pelabuhan 2 Km 11 Desa Srnaesmi, Kecamatan
Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi

Abstract

Tangsi beach has natural resource potential to be a place that supports tourism, especially ecotourism ecotourism which in this case is based on a sightseeing trip to keep the coastal environment. Tourism activities should involve several parties such as visitors, local communities and stackholder to be able to put to good use. The research was conducted in Tangsi beach , East Lombok regency of Nusa tenggara Barat Province. This research was conducted on april, 2017 by taking the physical parameters of the questionnaire and also taking part - related parties. Suitability Index Areas, Sustainable Coastal Scenic can be used as tourist attractions. Capability Areas can still be accommodated by the coastal areas, so as not to damage Tangsi beach . from SWOT Analysis we can now the Strenght, Weakness, Opportunities and Treatmen to found the best strategy for develop ecotourisme at Tangsi Beach The best alternative strategy for the development of Sustainable Ecotourism in Tangsi Beach is to do a good promotion through the internet and print media.

Keywords : Ecoutourism, Tangsi Beach, Pink Beach

PENDAHULUAN

Indonesia, yang terdiri atas lebih kurang 17.508 pulau, dua belas diantaranya merupakan pulau besar yang masing-masing memiliki luas lebih dari 4500 km². Luas kedua belas pulau tersebut merupakan hampir 97% dari seluruh luas daratan Indonesia, dengan panjang garis pantainya lebih kurang 80.791 km. Dari panjang garis pantai tersebut pada wilayah yang berdekatan, yaitu di pantai dan lautannya, dimanfaatkan sebagai daerah rekreasi atau daerah wisata (Sukandarumidi, 2009).

Menurut Satria (2009), pergeseran konsep kepariwisataan dunia kepada pariwisata minat khusus atau yang dikenal dengan ekowisata, merupakan sebuah peluang besar bagi negara kita dengan potensi alam yang luar biasa ini. Hal ini terjadi akibat kecenderungan semakin banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Secara definitif, ekowisata yang didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggungjawab ke kawasan alami

yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, memperlihatkan kesatuan konsep yang terintegratif secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati ketangisan alam dan upaya mempertahankannya. Sehingga pengertian ekowisata dapat dilihat sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Ekowisata pertama kali di perkenalkan oleh The Ecotourism Society (1990) sebagai salah satu bentuk perjalanan wisata ke area budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya). Dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sementara ditinjau dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan

Pantai tangsi memiliki potensi sumberdaya alam yang mendukung untuk dilakukannya kegiatan wisata. Jenis potensi yang dimiliki pantai tersebut antara lain adalah memiliki pasir yang berwarna merah muda, ombak-ombak kecil, wisata bawah laut, vegetasi pantai yang didominasi oleh pohon kelapa dan berbagai sumberdaya ikan dan biota laut lainnya. Berdasarkan data yang diambil dari wawancara dengan pengelola dikatakan bahwa Pantai tangsi ini memiliki berbagai fasilitas yang menunjang untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 dengan mengambil Lokasi DI PANTAI TANGSI KABUPATEN LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu Data Primer yaitu Data – data yang diperlukan di dalam penelitian dengan cara langsung dilakukan dilapangan dan Data sekunder yaitu Data yang diambil melalui dinas- dinas yang terkait di dalam penelitian tersebut.

Analisis SWOT ini terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan internal yang terdiri dari *strengths dan weaknesses* serta lingkungan eksternal yang terdiri dari *opportunities dan threats* yang dihadapi suatu perusahaan atau atau dalam hal ini adalah pengelola wisata pantai tangsi. SWOT di proyeksikan untuk mencari alternative strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pembangunan sebuah kawasan wisata secara berkelanjutan

Selanjutnya dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data

dari pengunjung, masyarakat sekitar untuk mengetahui lebih lanjut tempat yang akan menjadi lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan kuisioner kepada pengunjung dan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Kesesuaian Wilayah (IKW)

Pantai tangsi termasuk dalam kategori S1 untuk kategori wisata rekreasi. Kategori S1 artinya Pantai tangsi sangat sesuai untuk dijadikan sebagai objek wisata. Persentase kesesuaian wilayah yang diperoleh dari hasil pengukuran parameter di Pantai tangsi adalah 84,61% yang artinya termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) untuk dijadikan sebagai objek wisata (M.Fadrika). Menurut Yulianda, dkk (2009) wisata pantai merupakan kegiatan yang dilakukan di daerah pantai yang umumnya memanfaatkan sumberdaya pantai dan permukaan air. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam wisata pantai antara lain: berjemur, jalan-jalan, menikmati panorama, berenang, memancing, berperahu dan olahraga air.

Daya Dukung Kawasan (DDK)

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola pantai tangsi, daya dukung kawasan di Pantai tangsi adalah sekitar 300 orang/hari yang dapat dibandingkan jumlah pengunjung yang datang ke pantai tersebut berkisar 50-150 orang/hari diartikan bahwa pantai ini dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung tanpa melebihi daya dukung kawasan sehingga pantai ini tetap terjaga kelestariannya.

Menurut Yulianda, dkk (2009) analisis daya dukung diujukan pada pengembangan wisata bahari dengan memanfaatkan potensi sumberdaya pesisir, pantai dan pulau-pulau kecil secara lestari mengingat pengembangan wisata bahari mudah rusak, dan ruang untuk pengunjung sangat terbatas maka perlu penentuan daya dukung kawasan. Ada Beberapa Kelebihan, Kekurangan, Peluang dan Ancaman yang terdapat di wisata Pantai tangsi yakni:

Kelebihan (Strength)

1. Potensi yang masih dapat dikembangkan sehingga menarik

daya tarik Wisatawan untuk berekreasi di Pantai tangsi

2. Sarana dan Prasarana untuk menunjang kegiatan wisata di daerah Pantai tangsi
3. Dapat lebih cepat melakukan pembangunan tempat wisata yang berkelanjutan dengan manajemen yang baik

Kelemahan (*Weakness*)

1. Banyaknya masyarakat yang kurang berminat dalam melakukan kegiatan Ekowisata sehingga pengelola harus meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan kegiatan Ekowisata
2. Kurangnya Pengetahuan masyarakat tentang Ekowisata sehingga pihak yang berkaitan dapat memberikan pendidikan tentang Ekowisata
3. Belum adanya angkutan umum terutama angkutan darat di daerah tersebut sehingga menyulitkan wisatawan untuk berwisata ke Pantai tangsi.
4. Sarana transportasi yang hanya mengandalkan jalur laut tanpa adanya jalur darat, sehingga

menghambat akses wisatawan yang akan berkunjung.

Peluang (*Oportunity*)

1. Tingginya minat pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata sehingga Sumberdaya maupun Potensi yang terdapat di Pantai tangsi tetap terjaga
2. Semakin gencarnya promosi pantai tangsi di media sosial sehingga membuat pantai tangsi bisa dikenal wisatawan baik lokal ataupun mancanegara

Ancaman (*Threats*)

1. Persaingan dengan Objek Wisata Lain sehingga harus Lebih meningkatkan Potensi dan Sumberdaya Pantai tersebut
2. Ancaman dari bencana alam yang dapat merusak lingkungan Pantai.
3. Dengan semakin banyaknya wisatawan, maka kebersihan pantai tangsi akan terganggu apabila tidak dikelola dengan baik

Setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari masing-masing faktor internal maupun eksternal kemudian menentukan faktor mana yang sangat penting maupun faktor yang tidak

penting dalam merumuskan alternatif strategi.

Berdasarkan pembahasan diatas maka didapat alternatif strategi sebagai berikut:

1. Melakukan Promosi baik lewat internet maupun media percetakan akan potensi alam untuk kegiatan ekowisata
2. Membuat dan mewajibkan setiap pedagang dan pengunjung membuang sampah pada tempatnya
3. Pengelola membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan yang melibatkan masyarakat
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan
5. Menjaga dan meningkatkan sarana dan prasarana wisata di Pantai tangsi
6. Pengoptimalan jasa transportasi
7. Pembangunan infrastruktur darat
8. Pengelola memberikan himbauan kepada masyarakat agar lebih berperan aktif

dalam pengembangan ekowisata di Pantai Tangsi

9. Pengelola memberikan informasi dan pelatihan kepada masyarakat sekitar agar dapat berperan serta dalam membantu pembangunan kawasan wisata di Pantai tangsi.

KESIMPULAN

Potensi di Pantai Tangsi sangat baik dijadikan untuk tempat ekowisata. Ini dibuktikan dari adanya hasil observasi lapangan maupun wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak seperti masyarakat, pengelola dan juga pengunjung Pantai tangsi mengenai prasarana dan sarana juga berdasarkan kondisi pasir maupun pemandangan yang disajikan oleh pantai Tangsi yang masih baik.

Alternatif Strategi yang paling penting adalah melakukan promosi baik dari Internet maupun media cetak dalam mengekspos Sumberdaya dan Potensi Pantai Tangsi.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perencanaan dan

pengembangan wisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan wisata agar tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R., 2003.
Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia.
PT Gramedia Pustaka, Jakarta
- Damanik. J., dan Weber. H., F., 2006. Perencanaan Ekowisata. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Fennel David, Dowling Ross, 2003.
Ecotourism Policy and Planning, Cambridge, CABI Publishing.
- M.Fadrika, 2013. *Kajian Potensi Untuk Ekowisata Di Pantai Lestari Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.* USU.
- Rangkuti, F., 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Satria, D., 2009. *Strategi Pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah kabupaten malang*
- Sukandarramudi, 2009. *Mari kembali ke laut.* Yayasan Pustaka Nusantara Yogyakarta